

**UPAYA PENYEBARAN INFORMASI KEBUDAYAAN MELALUI
WEBSITE YANG DILAKUKAN BPSMP SANGIRAN:
KAJIAN MATERI YANG POPULER DI WEBSITE
www.kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran**

Wiwit Hermanto
(Seksi Pemanfaatan BPSMP Sangiran)

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang makin pesat banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, salah satunya menyebarkan informasi. Salah satu upaya BPSMP Sangiran dalam menyebarkan informasi adalah dengan *website* kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran. Penyebaran informasi merupakan kewajiban BPSMP Sangiran pada masyarakat dengan tujuan memberikan informasi pada masyarakat dan meningkatkan citra sebagai Badan Publik. Informasi yang disajikan dalam *website* ini merupakan informasi kebudayaan dengan tema yang bervariasi. Dari data yang ada, terdapat 39 materi tulisan populer yang ada di *website* kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran dengan berbagai macam tema yang ditulis dengan singkat dan menarik. Definisi materi tulisan populer dalam penelitian ini adalah dengan dibaca lebih dari 500 kali.

Kata kunci: penyebaran, teknologi, informasi, kebudayaan, *website*, masyarakat, pembaca, populer

Efforts in Disseminating Cultural Information Through The Website Conducted by The Conservation Office Of Sangiran Early Man Site: a Popular Study on www.kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran

Abstract

The rapid development of technology and information is used for various purposes, which one of them is the dissemination of information. One of the Conservation Office of Sangiran Early Man Site efforts to disseminate information is through the *website* addressed as kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran. Information dissemination is the responsibility of the Conservation Office of Sangiran Early Man Site for the society with the aim to share information and improve the image as public institution. The information presented covers cultural issues with various themes. From the data, there are 39 popular writing materials in this *website* having various themes and being presented in a short interesting way. Popular writing material in this article is defined as being read more than 500 times.

Keyword: dissemination, technology, information, culture, *website*, society, reader, popular

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki beberapa situs manusia purba yang dapat menerangkan kehidupan, lingkungan dan budayanya kala itu. Sebagian besar situs-situs manusia purba tersebut berada di Pulau Jawa seperti Situs Sangiran yang sudah banyak dikenal masyarakat tingkat nasional maupun internasional dan bahkan mendapat pengakuan sebagai warisan budaya dunia dari UNESCO. Situs-situs prasejarah di Indonesia yang sudah banyak dikenal sebagian besar terdapat di Pulau Jawa tetapi yang di luar Pulau Jawa tidak kalah besar potensi arkeologisnya.

Situs manusia purba yang terdapat di Jawa seperti Situs Cijolang, Bumiayu, Semedo, Sangiran, Patiyam, Sambungmacan, Trinil, Bringin, Ngandong, Medalem, Bojonegoro, Kedungbrubus, Perning, Punung dan Wajak. Situs-situs tersebut memiliki potensi arkeologi yang begitu besar dengan karakter dan temuannya masing-masing. Selain itu situs prasejarah terdapat juga di luar Jawa seperti Situs Cabbenge, Liang Bua dan Mata Menge. Semua situs-situs prasejarah tersebut kaya akan informasi budaya yang perlu diberikan pada publik.

Situs-situs manusia purba tersebut perlu dikelola sehingga lestari agar bermanfaat bagi generasi penerus. Upaya pelestarian dilakukan dengan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bagi pengetahuan dan informasi masyarakat. Berbagai informasi budaya yang ada di situs-situs prasejarah di Indonesia perlu disebarluaskan agar masyarakat mengetahui

kekayaan budaya yang dimiliki bangsa ini. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat digunakan sebagai pondasi membangun karakter generasi penerus.

Situs-situs Prasejarah yang ada di Indonesia beserta kandungan temuannya merupakan kekayaan budaya dunia yang sangat penting artinya bagi pemahaman pengembangan sejarah bangsa Indonesia maupun umat manusia di Dunia. Kekayaan budaya tersebut perlu dilestarikan bagi generasi yang akan datang. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 tahun 2015 menugaskan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pelestarian situs manusia purba yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

Didalam peraturan tersebut Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ditugaskan melestarikan situs-situs prasejarah yang ada di Indonesia. Tugas pelestarian ini berupa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan situs-situs prasejarah yang ada di Indonesia. Selanjutnya dijelaskan fungsi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

- a. penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya;
- b. penentuan zonasi situs manusia purba;
- c. perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya;
- d. pelaksanaan pengembangan situs manusia purba;
- e. pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba;
- f. pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi dan publikasi situs manusia purba;
- g. pelaksanaan kemitraan di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs manusia purba dan
- h. pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

Wilayah kerja yang begitu luas dengan berbagai situs prasejarah dengan berbagai karakteristik yang berbeda, memiliki potensi informasi kebudayaan yang sangat besar. Oleh karena itu informasi kebudayaan ini wajib di sebarluaskan kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan penyebaran informasi diharap masyarakat paham dengan berbagai situs-situs prasejarah yang menjadi tugas dan tanggungjawab BPSMP Sangiran sekaligus mampu memahami upaya pelestarian terhadap situs-situs manusia purba. Selanjutnya masyarakat diajak untuk dapat berperan dalam upaya pelestarian kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 tahun 2015, tugas penyebaran informasi kepada masyarakat oleh BPMP Sangiran dilaksanakan oleh Seksi Pemanfaatan. Informasi diberikan kepada masyarakat dengan bentuk yang mudah dimengerti

dan dipahami. Tugas penyebaran informasi kebudayaan yang dimiliki oleh BPSMP Sangiran sebagai sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dilakukan berbagai cara. Penyebaran informasi kebudayaan dengan melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat ataupun memanfaatkan media massa.

Teknik penyebaran informasi dilakukan dengan komunikasi langsung antara BPSMP Sangiran dengan masyarakat seperti melalui sosialisasi, pameran keliling dan museum. Dengan cara ini BPSMP Sangiran berkomunikasi langsung dengan bertatap muka atau dengan materi yang dipamerkan. Penyebaran informasi dengan memanfaatkan media seperti dengan penerbitan buku serta media massa yang berupa media cetak, elektronik maupun media *online* melalui: situs www.sangiranmuseum.com dan www.kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran. Dalam penelitian ini akan membahas tentang informasi yang disebarakan melalui *website* www.kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran yang dimiliki BPSMP Sangiran.

Penyebaran informasi kebudayaan ini selaras dengan nafas keterbukaan informasi bagi masyarakat luas. Informasi yang dapat berguna bagi kemajuan kebudayaan dan penyadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan bagi pembangunan karakter bangsa. Keterbukaan dan penyebaran informasi kebudayaan ini didasarkan pada Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik. Undang-undang ini pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu.

II. Penyebaran Informasi Melalui Media Massa (*Website*)

A. Dasar Informasi Bagi Publik Oleh BPSMP Sangiran Sebagai Badan Publik

Kegiatan publikasi dengan cara menyebarkan informasi pada masyarakat berkait dengan informasi kebudayaan yang sesuai tugas pokok dan fungsi BPSMP Sangiran merupakan sebuah kewajiban. Hal ini merupakan suatu kewajiban BPSMP Sangiran sebagai UPT dalam melayani informasi bagi publik. UPT merupakan salah satu dari Badan Publik. Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari APBN/ APBD dan organisasi non pemerintah. Publik berhak mengetahui informasi tentang kebudayaan yang dimiliki BPSMP Sangiran sebagai Badan Publik. Dengan dasar Undang-Undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, BPSMP Sangiran sebagai Badan Publik memiliki tugas dan wewenang memberi informasi bagi publik sehingga mampu mendidik sekaligus memberikan pemahaman akan penting pelestarian kebudayaan.

Pendidikan bagi publik ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPSMP Sangiran dalam melestarikan situs-situs prasejarah di Indonesia. Selain guna kepentingan edukasi, informasi kebudayaan yang disebarakan BPSMP Sangiran juga dapat sebagai wahana wisata misalnya dengan memberikan informasi tentang museum-museum dengan koleksi prasejarah. Setiap gerak dan langkah yang diambil dapat juga disampaikan melalui *website* sehingga menumbuhkan kepedulian publik akan BPSMP Sangiran. Dengan informasi yang diberikan akan menumbuhkan pemahaman dan kepedulian tentang Cagar Budaya khususnya cagar budaya masa prasejarah. Semua itu disampaikan melalui berita maupun artikel yang disajikan di *website* dan mudah diakses publik.

Dengan dasar tersebut diatas, sangat tepat dengan diberlakukannya undang-undang Keterbukaan Informasi Publik. Informasi harus disajikan kepada publik oleh setiap Badan Publik guna terciptanya keterbukaan informasi sehingga publik dapat mengontrol jalannya layanan setiap badan publik. Setiap Badan Publik wajib membuka diri untuk menyebarkan informasi yang dimilikinya yang perlu diketahui masyarakat. Hal ini sangat penting dan sesuai dengan UU No 14 tahun 2008 pasal 3, yaitu agar:

1. Menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik;
2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik;
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik;
4. Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan;
5. Mengetahui alasan kebijakan publik yang memengaruhi hajat hidup orang banyak;
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa; dan/atau
7. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Informasi kebudayaan wajib di sebarluaskan pada publik agar mereka dapat mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan. Selain informasi yang harus disampaikan pada publik, ada juga informasi yang tidak boleh disebarluaskan. Undang-undang ini memberi pengecualian bagi informasi yang tidak boleh diberikan kepada masyarakat sesuai dengan yang tercantum di ayat ke-17 yang mensyaratkan, antara lain sebagai berikut:

1. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik

- dapat menghambat proses penegakan hukum;
2. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat;
 3. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat membahayakan pertahanan dan keamanan negara;
 4. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengungkapkan kekayaan alam Indonesia;
 5. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik, dapat merugikan ketahanan ekonomi nasional;
 6. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik, dapat merugikan kepentingan hubungan luar negeri;
 7. Informasi Publik yang apabila dibuka dapat mengungkapkan isi akta otentik yang bersifat pribadi dan kemauan terakhir ataupun wasiat seseorang;
 8. Informasi Publik yang apabila dibuka dan diberikan kepada Pemohon Informasi Publik dapat mengungkap rahasia pribadi;
 9. Memorandum atau surat-surat antar Badan Publik atau intra Badan Publik, yang menurut sifatnya dirahasiakan kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan;
 10. Informasi yang tidak boleh diungkapkan berdasarkan Undang-Undang.

B. Penyebaran Informasi Melalui Website di: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmp sangiran

Penyebaran informasi yang dilakukan BPSMP Sangiran kepada publik dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melalui museum, pencetakan buku, pameran keliling sosialisasi dan media massa. Dalam melakukan penyebaran informasi melalui media massa, salah satunya dilakukan dengan dengan media *online* di situs *website*. Romli didalam bukunya berjudul *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* mengartikan media *online* sebagai media massa yang tersaji secara *online* di situs *web* (*Website*) internet (2012: 3).

Dewasa ini dunia sudah berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi Perkembangan ini selalu di sertai dengan inovasi-inovasi baru yang dimunculkan untuk mendukung teknologi yang sudah ada. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi dapat buktikan melalui kehadiran Internet, yang telah digunakan oleh berbagai kalangan. Perkembangan itu salah satunya dengan berkembang

pesatnya penggunaan media *online* dalam menyebarkan informasi kepada publik.

Kehadiran media *online* merupakan hal yang positif bagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini didukung dengan perkembangan internet yang sangat pesat memiliki banyak kelebihan, baik secara teknis operasional maupun dari sisi sosial. Internet memiliki kontribusi yang besar di dalam proses penyebaran berita atau lebih tepatnya media *online*. Perkembangan teknologi ini, memberi pengaruh pada gaya hidup publik, yang dulunya mencari informasi dengan membaca surat kabar saat ini mulai bergeser dengan lebih memilih menggunakan media *online* untuk mencari berita. Media *online* banyak dimanfaatkan berbagai pihak karena keunggulannya yaitu:

1. Kapasitas luas – halaman *web* bisa menampung naskah sangat panjang
2. Pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, yaitu dengan proses *di-upload* langsung bisa diakses semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, yaitu berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan "egaliter" dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, polling, dan sebagainya.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "link", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*).
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji. (www.romelteamedia.com).

Pemanfaatan media *online* oleh BPSMP Sangiran bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kebudayaan khususnya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Informasi yang disampaikan BPSMP Sangiran kepada masyarakat melalui media *online* dengan alamat web: sangiranmuseum.com dan kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran, dapat diakses publik secara bebas. Penyebaran informasi melalui media *online* ini merupakan terobosan dalam upaya menyajikan informasi pada publik secara cepat. *Website* merupakan salah satu bagian dari teknologi internet yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan banyak digunakan sejalan dengan perkembangan jaman.

Kemampuan *website* tidak hanya sebagai media informasi maupun media promosi, namun di zaman global ini *website* merupakan *brand image* dan simbol kemapanan lembaga. Disini *website* berperan sebagai salah satu media penyebaran informasi lembaga. Informasi

yang disajikan dapat dengan cepat disebarkan pada publik sehingga informasi terus berkembang. Informasi yang cepat akan dapat segera didapatkan publik dengan mudah dengan sarana yang sudah banyak dimiliki publik yaitu *handphone*, *smartphone* maupun *gadget*.

Disamping dapat dimanfaatkan sebagai penyebaran informasi, *website* juga dapat meningkatkan citra ataupun *brand image*. Lembaga yang memiliki *website* profesional dengan nama domain sendiri cenderung dianggap lebih bonafit dan terpercaya. Fungsi *website* juga mendukung UU RI No 14 tahun 2008 dan Inpres RI No 3 Tahun 2003 mengenai Keterbukaan Informasi Kelembagaan. Melalui *website*, kegiatan instansi dapat diketahui masyarakat luas secara transparan.

III. Model Informasi Yang Menarik Bagi Publik

A. Sumber Informasi Bagi Masyarakat

Dewasa ini terjadi perubahan kebiasaan dimasyarakat dalam mencari sumber informasi. Jika sebelum media *online* populer, media cetak dan elektronik menjadi sumber informasi, saat ini dengan adanya sarana untuk mengakses internet semakin banyak dimiliki merubah cara mencari sumber informasi. Masyarakat lebih banyak mencari informasi melalui internet karena lebih cepat, dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Perubahan gaya hidup ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Komunikasi (PUSKAKOM) Universitas Indonesia menemukan bahwa pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 88,1 Juta. Fakta ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang ada 252,4 juta, maka dapat dikatakan bahwa penetrasi pengguna internet di negara ini mencapai 34,9%. Angka tersebut meningkat cukup banyak bila dibandingkan dengan tahun 2013 dimana penetrasi internet baru mencapai 28,6%. (blog.idkeyword.com/profil-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2015)

Dengan semakin banyaknya pengguna internet, penyebaran informasi dengan memanfaatkan media *online* makin berkembang. Masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dengan memanfaatkan internet. Dengan sarana yang dimilikinya, masyarakat dengan mudah mendapat berbagai informasi yang dibutuhkan serta memilih media *online* yang disukainya.

Untuk memberikan informasi kebudayaan yang dimilikinya, BPSMP Sangiran memanfaatkan media *online* yang dirasa mampu memberikan berbagai informasi. Media *online* yang dimiliki BPSMP Sangiran guna memberikan informasi kepada masyarakat salah satunya dengan alamat: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran. Dengan

memanfaatkan *website*, BPSMP Sangiran memberikan berbagai informasi bagi publik. Penyampaian informasi ini merupakan bagian dari tanggungjawab pada publik sekaligus kewajiban sebagai Badan Publik.

Pengunjung *website kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran* bisa mencari berbagai informasi yang disajikan. Banyak variasi tema tulisan yang berupa berita dan artikel diperkuat dengan foto-foto agar lebih menjelaskan informasi yang disajikan. Pengunjung dapat dengan bebas mencari informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat. Media *online* selalu *up-to-date* dengan berbagai informasinya, yang kapan pun dan di mana pun masyarakat dapat langsung mengaksesnya melalui *handphone*, *smart phone* atau *gadget* yang saat ini bukan menjadi barang mahal lagi.

Dengan makin meningkatnya pengguna *handphone*, *smart phone* dan *gadget* meningkatkan kemampuan publik mengakses internet. Kemudahan mengakses internet membuat publik makin mudah mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan publik salah satunya informasi tentang kebudayaan yang disajikan di *website* BPSMP Sangiran. Hal ini menjadikan penyebaran informasi melalui *website* menjadi lebih mudah dan lebih cepat diberikan.

Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat tidak hanya bisa mengakses internet melalui komputer saja tetapi juga melalui laptop dan yang paling mudah adalah menggunakan telepon seluler yang mendukung penggunaan internet. Sejumlah 85% dari jumlah pengguna internet di Indonesia menggunakan perangkat seluler saat berselancar di dunia maya. Perangkat kedua yang paling sering digunakan adalah Laptop, disusul PC/Komputer, dan terakhir Tablet. Kebanyakan orang mengakses internet dari rumah dan rata-rata waktu penggunaan 1 hingga 3 jam per harinya. (*blog.idkeyword.com/profil-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2015*)

Data tersebut menjadi dasar bahwa pemanfaatan media *online* dalam penyebaran informasi mulai menjadi tren masyarakat. Melalui *website*, BPSMP Sangiran memberikan informasi bagi publik dengan materi berita dan artikel tentang berbagai materi berkaitan dengan tugas dan fungsinya. Materi yang disajikan dengan memanfaatkan media *online* seperti *website kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran* memberikan sajian menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Bahasa formal dan berat yang ada pada laporan maupun jurnal penelitian dibahasakan dengan sederhana dan mudah dipahami orang awam.

B. Materi yang Disajikan di web kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran

Publik sebagai pembaca menjadi semakin cepat mendapat informasi karena

penyebaran informasi yang disajikan bervariasi dan disajikan cepat. Tema informasi yang bervariasi membuat publik tidak jenuh dan mudah bosan mencari informasi di *website*. Dengan memanfaatkan *website*, BPSMP Sangiran memberikan berbagai informasi bagi publik. Penyampaian informasi ini merupakan bagian dari tanggungjawab pada publik sekaligus kewajiban sebagai Badan Publik.

Informasi yang terlihat sederhana dan sudah biasa terjadi di Sangiran disajikan dengan bahasa populis yang menarik dan sederhana. Bahasa populis adalah setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat. (Sumadiria, 2006:17)

Materi yang disajikan di *website: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran* berupa berbagai tulisan yang bertemakan tentang informasi kebudayaan yang sesuai dengan tugas dan fungsi BPSMP Sangiran yang bertugas melestarikan situs manusia purba dalam hal perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Dengan tugas dan fungsi tersebut, banyak materi kebudayaan yang dapat diberikan pada masyarakat. Materi kebudayaan yang disajikan di *website: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran* bertemakan manusia purba, masyarakat yang bermukim di sekitar Sangiran, aktivitas masyarakat, informasi tentang museum dan koleksinya, adat dan tradisi masyarakat, mitos, situs-situs prasejarah, temuan fosil, pemberian imbalan pada masyarakat penemu fosil, pengunjung museum, sosialisasi serta penyebaran informasi yang dilaksanakan, penelitian dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan BPSMP Sangiran. Berbagai tema yang disajikan tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi bagi masyarakat.

Informasi tersebut sudah disajikan melalui: *kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran* sejak bulan Januari 2014. Informasi yang disajikan sudah banyak dibaca publik dengan berbagai pembahasan yang menarik. Menurut data, terdapat sejumlah 38 buah judul berita dan artikel yang banyak dibaca publik. Dalam penelitian ini, penulis mengambil materi tulisan berisi berbagai informasi dengan kategori terpopuler yang menarik perhatian pengunjung untuk membacanya. Didalam penelitian ini adalah tulisan yang dibaca lebih dari 500 kali.

Dari data jumlah pembaca materi berita dan artikel yang disuguhkan *website: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran* dapat dikatakan bahwa penyebaran informasi melalui media *online* mendapat tanggapan yang baik dari publik. Materi tercatat termasuk dalam sering dibaca masyarakat mulai dari awal *website* ada hingga tahun 2016 ini. Materi yang disajikan terus berkembang dari waktu ke waktu dan diharap mampu menjadi

sumber informasi bagi masyarakat serta dapat menjadi sumber bagi publikasi kebudayaan oleh berbagai pihak.

Dari data yang diambil pada tanggal 30 September 2016 pukul 14.10 wib materi yang dibaca lebih dari 500 kali dapat dibagikan sesuai table dibawah ini:

No	Judul	Tanggal publikasi	Pembaca
1.	CERITA PARA RAKSASA: dari Zeus hingga Balung Buto Sangiran	23 Oktober 2015	4.542
2.	Jejak Manusia Purba Sepanjang Bengawan Solo	27 Mei 2015	4.350
3.	Koleksi Fosil Binatang Ruang Pamer Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu	27 Mei 2015	2.980
4.	Alas Krendowahono, Kawasan Situs Yang Sarat Tradisi	15 Mei 2015	2.297
5.	Salah Satu Yang Baru, Situs Semedo	24 Maret 2014	1.636
6.	Museum Manusia Purba Klaster Dayu, Resmi Dikenakan Tiket Masuk	15 Juli 2015	1.425
7.	Ada Badak Di Dalam Gua Nguwik, Purworejo	02 Juli 2015	1.376
8.	Sangiran: Kekayaan Arkeologi Yang Tidak Pernah Habis	01 Juli 2015	1.336
9.	Ini Dia Temuan Fosil Terbaru Yang Siap Dipamerkan Di Ruang Pamer Museum Manusia Purba Sangiran	02 Juli 2015	1.318
10.	Mengenal Mitos Balung Buto Di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung	30 Juni 2015	1.284
11.	Temuan Fosil Fauna Vertebrata Di Desa Karangmalang, Kedungbanteng, Kabupaten Tegal	27 Mei 2015	1.118
12.	"Sangiran Flake Industry"	26 Februari 2014	1.087
13.	Kerja Bakti Bersih -Bersih Jalan, Warga Desa Ngebung Temukan Fosil Gading Gajah Purba	17 Juni 2015	819
14.	Penemuan Banteng Purba	24 Januari 2014	804
15.	(Fosil) Harimau Di Situs Sangiran	27 Mei 2015	783
16.	5 Alasan Kenapa Harus Berkunjung Ke Museum Manusia Purba Sangiran	29 Juli 2015	762
17.	Ancaman Demam Batu Akik Terhadap Budaya Artefak Litik Situs Manusia Purba	27 Mei 2015	758
18.	Hal Yang Akan Anda Temukan Jika Menjelajah Situs Semedo	27 Mei 2015	738
19.	Harta Karun di Kampung Purba	17 Agustus 2015	731
20.	Mereka Terdampar Di Bengawan Solo	16-Apr-14	681

21.	Dendrochronology, Salah Satu Metode Pertanggalan Dalam Arkeologi	30-Sep-15	677
22.	Wisata Batu Akik Di Museum Sangiran	27 Mei 2015	669
23.	Gigi Baglan Identifikasi Yang Efektif	3 Juli 2015	667
24.	Belajar Batuan Di Klaster Ngebung	29 Juli 2015	656
25.	Koleksi "Museum" Mini Purbakala Buton, Cermin Potensi Paleontologi Di Brebes Bagian Selatan	26 Mei 2016	639

Tabel 1: urutan berita memuat jumlah pembacanya

Dari data diatas terdapat 39 materi populer yang dibaca pengunjung *website: kebudayaan.go.id/bpsmpsangiran*. Materi populer tersebut dari total 539 materi tulisan yang sudah diunggah sejak Januari 2014 hingga 30 September 2016. Materi populer yang dibaca lebih dari 500 kali ini akan bertambah banyak seiring dengan makin lamanya materi tulisan berada di *website*. Saat data diambil tanggal 30 September 2016, terdapat beberapa materi yang populer karena dibaca hampir mencapai 500 kali. Dapat dikatakan bahwa pengunjung *website* memiliki banyak pilihan dalam menentukan pilihan materi informasi yang akan dibaca. Terdapat banyak materi yang dibaca masyarakat yang berarti masyarakat dapat menerima informasi yang disajikan.

Berbagai tema yang disajikan menjadi informasi bagi pengunjung *website: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran*. Materi populer yang sering dibaca bervariasi dalam tema yang diangkat, tidak hanya berupa kisah tentang Sangiran serta manusia purbanya saja tetapi juga yang berkaitan dengan situs prasejarah, aktivitas yang dilakukan masyarakat, mitos-mitos yang ada dimasyarakat, adat serta tradisi, museum serta informasinya, penelitian yang dilakukan, pemanfaatan teknologi serta berbagai hal menarik lainnya yang dibahas secara menarik, singkat, padat serta dengan menggunakan bahasa yang populer hingga mudah dipahami yang dibungkus dengan judul yang menarik. Judul yang menarik akan membuat pengunjung merasa dapat memenuhi kebutuhan informasi serta rasa ingin tahunya.

Jika melihat data yang ada, terdapat dua buah materi populer yang dibaca lebih dari 4.000 (empat ribu) pengunjung *website*. Materi bertemakan mitos dari berbagai tempat dibandingkan dengan mitos yang ada di Sangiran. Mitos di Sangiran tentang Balung Buto yang banyak dikenal dikalangan masyarakat pada saat Situs Sangiran dikenalkan oleh G.H.R. von Koenigswald. Mitos ini dibandingkan dengan mitos di Yunani maupun di China yang ternyata memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Mitos-mitos tersebut menjadi sebuah kisah menarik dari masa lampau dan dikenalkan secara turun temurun.

Materi kedua yang populer dan mendapat banyak pembaca berkisah tentang perjalanan manusia purba yang banyak ditemukan ditepi Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo yang merupakan DAS terbesar dan terpanjang di Jawa, terletak di Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan banyak temuan fosil-fosil tengkorak dan tulang *Homo erectus* serta penemuan rangka utuh gajah purba.. Diceritakan secara singkat tentang berbagai fakta dan data yang ada dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Cerita tentang hidup manusia purba yang banyak ditemukan sisa-sisa peninggalannya di berbagai daerah yang dilewati DAS Bengawan Solo. Wilayah-wilayah penemuan tersebut antara lain Sangiran, Sambungmacan, Cemeng, Trinil, Selopuro, dan Ngandong. Kisah ilmiah yang disajikan secara singkat menarik banyak pengunjung *website* untuk membacanya.

Materi populer selanjutnya dibaca lebih dari 2.000 (dua ribu) pengunjung dengan tema informasi museum dan tradisi masyarakat. Informasi tentang koleksi yang dipamerkan di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu disajikan dengan menarik dan ringan dengan bahasa populer. Suatu kelebihan dari Situs Sangiran adalah temuan fosil yang tersebar dan masih terus ditemukan. Temuan fosil itu banyak dipamerkan dimuseum, salah satunya di ruang pameran Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu. Temuan fosil ini dipamerkan agar dapat menjadi sumber informasi bagi pengunjung museum serta bagian dari daya tarik museum. Temuan fosil yang dipamerkan di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu memamerkan fosil fauna jenis Elephantiidae, *Bibos paleosondaicus*, Bovidae, *Stegodon* sp., Cervidae dan lain sebagainya.

Tradisi masyarakat yang ada di Situs Sangiran menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung *website*. Terdapat berbagai tradisi masyarakat yang bermukim di Situs Sangiran dan masih dipertahankan, salah satunya yang berada di Alas Krendowahono. Tradisi dan adat istiadat masyarakat diangkat dari sisi ilmu Antropologi dengan singkat dan padat tanpa meninggalkan sisi keilmuan. Kepercayaan masyarakat yang diwujudkan dengan adat yang dilestarikan menjadikan cerita yang diangkat menjadi menarik. *Alas Krendawahono* berada di Kabupaten Karanganyar dan termasuk kawasan Situs Sangiran yang biasa digunakan untuk ritual Keraton Surakarta dalam upacara **Sesaji Mahesa Lawung Keraton Surakarta** bertujuan memohon keselamatan dan supaya terhindar dari segala macam mara bahaya yang dilaksanakan sebagai bentuk persembahan kepada *Bathari Kalayuwati*, yang diyakini sebagai pelindung gaib Keraton Surakarta di bagian utara.

Materi *website* yang dibaca lebih dari seribu kali memiliki tema yang bervariasi yaitu tentang situs, informasi museum, temuan fosil dan penelitian. Tema tentang situs yang

bercerita tentang Situs Semedo yang merupakan situs manusia purba yang relatif baru. Situs ini terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, Propinsi Jawa Tengah. Situs Semedo mulai dikenal sejak tahun 2005 dan mulai diteliti oleh Balai Arkeologi Jawa Tengah. Selain tentang Situs Semedo, tema tentang Situs Sangiran juga menarik bagi pengunjung. Kekayaan Sangiran dikatakan tidak akan pernah habis dengan menyajikan data tahun 2015. Pada bulan Januari-Juni fosil temuan baru yang masuk ke BPSMP Sangiran berjumlah 617 fosil, jadi rata-rata dalam 1 bulan temuan yang masuk berjumlah lebih dari 100 fosil. Selain kekayaan temuan fosil berdasar data tersebut, diungkap juga data bahwa Situs Manusia Purba Sangiran mengandung fosil, artefak, dan lapisan stratigrafi tanah, ini merupakan bukti bahwa Situs Sangiran merupakan kekayaan arkeologi yang tidak pernah habis.

Informasi tentang museum mengetengahkan materi yang bercerita tentang kegiatan Bupati Karanganyar yang meresmikan tiket masuk di Museum Manusia Purba Klaster Dayu. Peresmian ini terjadi pada tanggal 14 Juli 2015 di Museum Manusia Purba Klaster Dayu dengan peresmian penjualan tiket perdana. Hal ini menandakan resminya Museum Manusia Purba Klaster Dayu menarik tiket pada pengunjung. Materi kedua tentang informasi museum menceritakan fosil temuan-temuan terbaru di ruang pamer I Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan. Pada ruang pamer I ini disediakan sebuah display sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat penemu fosil yang bersedia menyerahkan temuannya pada BPSMP Sangiran. Temuan-temuan fosil masyarakat ini dapat menjadi sebuah contoh kerjasama BPSMP Sangiran dengan masyarakat serta sebuah bukti meningkatnya kesadaran masyarakat dalam turut serta melestarikan Situs Sangiran. Temuan terbaru pada display ini berupa rahang bawah buaya (*mandibula crocodylus sp.*) siap untuk dipamerkan di museum Manusia Purba Sangiran menemani 2 (dua) temuan fosil terbaru lainnya berupa 2 buah tanduk rusa (*Antler Axis lydekkeri dan Antler Cervus sp.*). Informasi tentang Museum Manusia Purba Klaster Ngebung mengangkat tentang sebuah diorama yang menjelaskan tentang mitos Balung Buto yang populer ditengah masyarakat sebelum kedatangan G.H.R. von Koenigswald di Sangiran. Di Klaster Ngebung terdapat diorama sebuah rumah yang ada dukun dan pasiennya. Diorama ini mengisahkan seorang dukun yang sedang mengobati pasiennya, sebuah kisah yang menceritakan kebiasaan masyarakat sebelum tahun 1930-an. Pada saat itu penduduk Sangiran memiliki kepercayaan bahwa balung buto dapat dipakai untuk menyembuhkan berbagai penyakit, dan sebagai jimat.

Materi dengan tema temuan fosil mengangkat cerita tentang temuan fosil yang mengisahkan kapan, dimana serta informasi tentang temuan fosil. Cerita tentang penemuan

fosil badak di sebuah gua menarik pengunjung untuk membacanya. Gua Nguwik yang berada di Desa Donorejo, Kaligesing, Purworejo merupakan tempat wisata dan ditemukan banyak fragmen fosil. Fosil itu berasal dari beberapa jenis hewan namun sebagian besar fosil tersebut diduga merupakan bagian dari kerangka badak. Cerita kedua menceritakan tentang penemuan fosil di Situs Semedo pada bulan Januari 2015 berupa sejumlah tulang-tulang binatang. Hal ini kemudian dilaporkan kepada Pemerintah Desa Karang Malang dan kemudian dilaporkan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Lokasi penemuan fosil itu berada di hutan wilayah BKPH Kedung Jati, RPH Karang Malang yang berada sekitar 12 km arah timur hutan Semedo (Situs Semedo).

Tema penelitian yang diangkat berupa penelitian yang dilakukan pada awal G.H.R. von Koenigswald melakukan penelitian di Sangiran. Dikenalnya istilah “Sangiran Flake Industry” tidak bisa dipisahkan dari penelitian yang dilakukan GHR von Koenigswald pada tahun 1934 di Situs Ngebung. Penelitian ini menemukan alat-alat batu serpih bilah dalam jumlah banyak. Tahun 1990 dilakukan penelitian untuk menyingkap permasalahan artefak Ngebung tersebut dan menghasilkan temuan yang spektakuler. Temuan spektakuler tersebut berupa sisa manusia, sisa fauna, dan artefak batu serpih yang sama dengan temuan Koenigswald yang diperoleh secara in-situ di lapisan tanah pada awal pembentukan Formasi Kabuh sekitar 700.000 tahun silam.

Materi populer yang dibaca antara 500-1.000 kali memiliki tema yang bervariasi dan lebih banyak jumlahnya jika dibanding dengan materi yang dibaca lebih dari seribu kali. Tema-tema yang disajikan berupa temuan fosil, informasi museum, manusia purba, penelitian, wisata, tradisi dan pemanfaatan media sosial. Tema temuan fosil menyajikan materi paling banyak jumlahnya yang menceritakan tentang proses penemuan fosil oleh masyarakat dan informasi tentang temuan fosil. Dari materi tulisan ini, terlihat peran serta masyarakat dalam melestarikan Situs Sangiran dengan temuan fosil yang ditemukan oleh masyarakat. Temuan fosil ada disekitar masyarakat sehingga perlu peningkatan kesadaran terhadap peran masyarakat.

Selanjutnya tema tentang berbagai informasi tentang museum menceritakan tentang koleksi, fasilitas, apa yang didapat pengunjung, lokasi serta dukungan pemerintah terhadap keberadaan museum. Informasi yang diberikan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca yang ingin berkunjung ke museum. Sebagai situs yang dikenal karena pernah dihuni manusia purba, materi tentang manusia purba juga menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung *website*. Kisah tentang misteri manusia purba di Sangiran dengan legenda temuan tengkorak S 17 yang begitu fenomenal dan suguhan informasi manusia purba yang hidup disepanjang Sungai

Bengawan Solo menjadi informasi bagi pengunjung *website* yang membutuhkan informasi tentang manusia purba.

Banyak penelitian yang dilakukan di Situs Sangiran, hal ini diangkat menjadi sebuah sajian informasi yang menarik untuk dibaca. Sebuah tulisan ringan tentang salah satu metode pertanggalan untuk mengetahui usia sebuah temuan arkeologi. Dengan metode yang tepat akan mendapatkan analisa yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ke depan. Pengembangan pengetahuan ini dilakukan dengan meneliti Situs Ngebung yang membawa G.H.R. von Koenigswald menemukan berbagai alat batu diawal penelitiannya di Sangiran. Tema penelitian ini juga mencerita tentang penelitian usia gajah purba dapat dilakukan dengan menganalisa fosil giginya. Dengan cara ini dapat diketahui perkiraan usia gajah, informasi yang banyak ditanyakan pengunjung saat berkunjung ke Museum Manusia Purba Sangiran.

Selain untuk mendapat pembelajaran dengan menyaksikan koleksi yang dipamerkan, pengunjung juga dapat berwisata. Tema wisata merupakan salah satu tema yang populer di *website: kebudayaan.kemendikbud.go.id/bsmpsangiran*. Wisata yang dimaksud adalah wisata batu akik yang menjamur saat batu akik banyak digemari masyarakat. Sepanjang jalan menuju museum banyak kios akik dan jasa gosok akik. Masyarakat memanfaatkan momen yang penting bagi menambah pemasukan, dengan memanfaatkan nama Sangiran yang sudah dikenal luas masyarakat mengecap akiknya khas Sangiran.

Tradisi terus berkembang seiring berkembangnya masyarakat yang bermukim di Situs Sangiran. Tradisi yang terus berkemang dan dilestarikan masyarakat berupa ruwahan. Selain tradisi tersebut masyarakat memiliki kearifan lokal berupa hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Semua ini untuk terus mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Tema terakhir yang populer tentang pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi. Perkembangan teknologi dan informasi perlu menjadi perhatian dalam upaya penyebaran informasi. Media sosial yang sudah banyak digunakan masyarakat dapat menjadi sarana dalam memberikan berbagai informasi kepada masyarakat.

I. Penutup

Teknologi informasi dan komunikasi makin berkembang yang banyak berdampak pada kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat. Perkembangan teknologi ini perlu diiringi dengan perkembangan cara menyebarkan informasi bagi masyarakat. Informasi yang cepat dan dapat dipercaya menjadi tuntutan masyarakat dewasa ini. Pemanfaatan teknologi dan informasi melalui *website* perlu ditingkatkan dalam upaya penyebaran informasi bagi

masyarakat agar makin cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi. Masyarakat berhak mendapat informasi dan merupakan kewajiban Badan Publik membagi informasi pada masyarakat. Hak dan kewajiban ini diatur dalam sebuah peraturan UU No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Untuk memberi informasi kepada masyarakat BPSMP Sangiran mempunyai berbagai cara yaitu: Pertama, dengan komunikasi langsung seperti dengan melakukan sosialisasi, pameran keliling, penyuluhan serta koleksi di museum. Kedua, adalah dengan memanfaatkan media massa cetak dengan cara menerbitkan buku, *leaflet* maupun brosur, media massa elektronik dengan bekerjasama dengan stasiun televisi yang mengangkat berbagai hal tentang Sangiran melalui dialog maupun liputan kegiatan dan dengan memanfaatkan media massa internet. Perkembangan sarana komunikasi yang pesat, berdampak pada pemanfaatan internet pada masyarakat dalam mencari berbagai informasi. Dengan memanfaatkan internet dalam hal ini *website*, BPSMP Sangiran dapat memberi informasi dengan cepat sekaligus dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat diapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 tahun 2015

Undang-Undang No. 14 tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik

Romli, Asep Syamsul M, 2012, **Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online**. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sumadiria, AS Haris, 2006, **Bahasa Jurnalistik**, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpsmpsangiran

www.romelteamedia.com

blog.idkeyword.com/profil-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2015.